

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah sebuah agama yang hak dan begitu memperhatikan pendidikan. Beberapa petunjuk dalam Al-Qur'an maupun sunnah Nabi saw. dengan jelas menganjurkan kepada para pemeluk agama Islam untuk meningkatkan kecakapan yang tinggi, akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur. Al-Qur'an memerintahkan pada kaum muslimin agar meningkatkan kualitas agar tidak meninggalkan keturunan yang lemah serta menimbulkan kekhawatiran.

Allah swt. Berfirman:

وَلْيَخَشَ الْذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿النِّسَاءُ: ٤﴾ (٩)

Terjemahnya :

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. oleh sebab itu, hendaklah mereka

*bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.*¹ (Q.S. An-Nisa (4): 9)

Dari penjelasan ayat tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk mencetak manusia yang berkualitas. Kompetensi lulusan diharapkan dapat memiliki daya saing yang tinggi. Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003, menyatakan fungsi pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan pada akhirnya harus diajukan pada upaya mewujudkan sebuah masyarakat yang ditandai adanya keluhuran budi dalam diri individu, keadilan dalam Negara, dan kehidupan yang lebih bahagia dan saleh dari setiap individunya.²

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Hati Emas, 2013), 78

² Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012). 11

pendidikan agama islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang adil, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran agama islam, oleh sebab itu pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits termasuk mengamalkan keikhlasan dalam beribadah melalui kegiatan pendidikan.

sejalan dengan proses pendidikan di Madrasah, penyelenggaraan proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits belum dapat menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal tersebut nampak dengan adanya sikap peserta didik atau luaran Madrasah yang masih kurang mendapat simpatik dari masyarakat.

Sebagai pengajar atau pendidik guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas moral peserta didik terutama guru agama. Karena anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.³

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena malah sukarnya mengelola kelas. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi, karena usaha yang dilakukan dapat masih terbuka lebar. Salah satunya adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran yang aktif dan menarik.

Model pembelajaran adalah pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan tujuan pembelajaran siswa dan keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah model

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikjologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010). 1

⁴ Eneng Muslihah, *Metode dan strategi pembelajaran*, (Jakarta: Haja Mandiri 2014). 128

pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction). Model pembelajaran ARIAS dapat membantu siswa dalam memahami dan menekankan materi pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar-mengajar dan fokus pada pelajaran sehingga dapat membantu Guru untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ARIAS ini terdiri dari lima komponen yang merupakan yaitu assurance, relevance, interest, assessment and satisfaction.

Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (Reinforcement). Model pembelajaran ini merupakan model alternatif bagi para guru

untuk melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang baik karena dirancang atas dasar teori-teori belajar.⁵

Hal tersebut menyatakan bahwa model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction) merupakan salah satu model alternatif yang dapat diberikan kepada siswa. Model pembelajaran ini dipilih untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, meningkatkan motivasi siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat/perhatian siswa, melakukan evaluasi, serta menumbuhkan rasa dihargai/bangga pada siswa dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa. Hal ini dibuktikan oleh ulfah maghfiroh dalam hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶ Hal ini juga senada dibuktikan oleh Andy yasa dalam jurnal penelitiannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran ARIAS. selain itu juga model

⁵ Muhammad Rahman, DKK, *Model pembelajaran ARIAS Terintegratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2004). 54

⁶ Ulfah Maghfiroh, "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Menenal Sejarah Uang dengan Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS pada siswa Kelas III SDN Cikulur Serang Banten", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (November-Desember, 2016)

pembelajaran ARIAS dapat memberikan pengalaman baru yang membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.⁷

Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Perubahan dari hasil belajar ini dalam taxonomy bloom dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni (1) domain kognitif atau kemampuan berpikir, (2) domain afektif atau sikap, dan (3) domain psikomotor atau keterampilan.⁸

Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan dari minimal salah satu aspek di atas. Contoh perubahan dalam aspek kemampuan berpikir misalnya dapat terjadi jika terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, atau perubahan dari tidak paham menjadi

⁷Andy Yasa, "Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD No. 2 Kuta Kabupaten Bandung", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2. No. 1, 2014

⁸Wahid Murni, DKK, *Evaluasi pembelajaran kompetensi dan praktik*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 18

paham dan seterusnya. Contoh perubahan aspek sikap misalnya dari sikap yang buruk menjadi sikap yang baik, atau dari semula bersikap tidak sopan menjadi sikap yang sopan dan seterusnya.

Masalah peningkatan hasil belajar pada siswa memang masalah yang tidak pernah absen dari kegiatan agenda kegiatan guru khususnya pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Pada penelitian ini, peneliti mengamati ketika PPLK bahwa hasil pada pembelajaran Al-Qur'an dan hadits di MAN 1 Kota Cilegon sebagian besar siswa mempunyai hasil pembelajaran yang belum maksimal. Selain itu siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam belajar di kelas. Hal ini berdasarkan praktek pengajaran, observasi dan juga hasil wawancara bersama salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MAN 1 Kota Cilegon.

Ibu Drs.Hj.Sugiati, M.Pd mengatakan, bahwa saya sendiri sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits sedang berupaya untuk merubah kebiasaan sebelumnya yaitu pembelajaran *teacher centered* karena hal ini menimbulkan hadirnya permasalahan pada peserta didik yang terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merasa membosankan dan penuh dengan hafalan. Oleh karena itu

saya berupaya untuk mengaplikasikan metode, strategi, model maupun media pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.⁹

Kemudian beliau menuturkan bahwa kelemahan di atas diduga bersumber pada kebiasaan belajar siswa sebelumnya yaitu siswa terbiasa belajar dalam pengelolaan kelas klasikal sehingga menyebabkan tidak teraktifkannya potensi dan kemampuan siswa dengan maksimal. Dengan tidak maksimal tersebut ada beberapa peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM. Sedangkan KKM yang harus ditempuh pada mata pelajaran adalah 75.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits materi indahny ikhlas dalam beribadah kurang menguasai dan kurang berhasil dalam pembelajaran tersebut. Karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu kurangnya alat dan media yang ada di sekolah yang mengakibatkan kurang mendukungnya pembelajaran di kelas, kurangnya motivasi dan rasa percaya diri

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Drs.Hj.Sugiati,M.Ag (Guru pelajaran Al-Qur'an Hadits) pada tanggal 11 September 2017 pada jam 09.30 WIB di MAN 1 Kota Cilegon

serta masih banyak siswa yang tidak tahu atau tidak hafal ayat Al-Qur'an ataupun Hadits mengenai materi tersebut.¹⁰

Disamping itu nilai rata-rata yang belum tuntas: "Berdasarkan hasil ujian formatif pada tahun ajaran 2016/2017 perolehan nilai rata-rata Al-Qur'an dan Hadits di kelas X IPS 2 pada semester II adalah 45%, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kompetensi Dasar (KD) 3.5 tentang memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah, yang ditetapkan adalah 75%. Jadi hasil belajar kelas X IPS 2 tahun ajaran 2016 pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits materi Indahya ikhlas dalam beribadah masih kurang dan belum tuntas". Dalam hal ini Guru adalah seseorang yang memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan pembelajaran yang dilaksanakan.¹¹

Dari kekurangan tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya sebuah peningkatan, perkembangan maupun perubahan dalam proses pembelajaran agar tercapainya hasil belajar dengan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu HJ.Sugiati (Guru Mapel Al-Qur'an Hadits), 11 september 2017

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu HJ.Sugiati (Guru Mapel Al-Qur'an Hadits), 11 september 2017

maksimal . baik peningkatan dari segi media, strategi maupun model pembelajarannya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian dengan judul **”Implementasi Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadits pada Materi indahnyta ikhlas dalam beribadah”** (PTK di kelas X IPS 2 MAN 1 Kota Cilegon).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas tersebut, maka pembatasan masalahnya dibatasi pada:

1. Menerapkan model pembelajaran ARIAS pada materi indahnyta ikhlas dalam beribadah
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits pada materi indahny ikhlas dalam beribadah?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits materi indahny ikhlas dalam beribadah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi Model Pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits pada materi indahny ikhlas dalam beribadah
2. Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa pada materi indahny ikhlas dalam beribadah dengan menggunakan Model Pembelajaran ARIAS

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu manfaat penelitian Teoritis dan manfaat penelitian Praktis.

a) Manfaat penelitian teoritis

Manfaat penelitian teoritis ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

b) Manfaat praktis

Manfaat penelitian praktis adalah pemanfaatan hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas serta dapat digunakan oleh berbagai pihak yaitu: siswa, guru, dan sekolah. Maka dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1 Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Dapat meningkatkan motivasi dan mengembangkan pola pikir dan kegiatan kreatif siswa serta dapat mengembangkan hasil intelektualnya.

- c. Dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru dalam menjawab permasalahan dengan berbagai macam cara sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.

2 Bagi guru

- a. Dapat mengembangkan kemampuan guru dalam merancang suatu pendekatan yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui kekurangan siswa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.
- c. Untuk guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits khususnya dan guru di kelas lain agar menggunakan Model Pembelajaran ARIAS.
- d. Untuk menambah wawasan dan saling bertukar pikiran dalam peningkatan proses belajar mengajar.

3 Bagi sekolah

- a. Sebagai bahan referensi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits menggunakan model pembelajaran ARIAS.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima BAB. Diantaranya sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari: Teori Belajar, Teori Al-Qur'an dan Hadits, Teori Model pembelajaran ARIAS, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Tindakan.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari: Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Prosedur Penelitian, Indikator keberhasilan, Instrumen penelitian dan Analisis data.

BAB IV Deskripsi hasil dan Hasil Penelitian terdiri dari; Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan dan Jawaban Hipotesis.

BAB V Penutup; terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.